

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia khususnya di negara berkembang. Diperkirakan setiap tahun dijumpai 500.000 penderita baru di dunia (Aziz, 2012). Di Indonesia, kanker serviks sebagai penyebab kematian masih menempati peringkat pertama (WHO, 2013). Di Indonesia diperkirakan ditemukan 40 ribu kasus baru kanker mulut rahim setiap tahunnya. Menurut data kanker berbasis patologi di 13 pusat laboratorium patologi, kanker serviks merupakan penyakit kanker yang memiliki jumlah penderita lebih kurang 36%. Dari data 17 rumah sakit di Jakarta, didapatkan data 432 kasus kanker serviks di antara 918 kasus kanker pada perempuan. Di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo, frekuensi kanker serviks sebesar 76,2% di antara kanker ginekologi (Rasjidi, 2009)

Pencegahan primer yang aman dan efisien untuk mengurangi penyebaran penyakit tersebut adalah dengan vaksin HPV (*Human Papillomavirus*). Vaksin yang mengandung HPV 16 dan 18 disebut sebagai vaksin bivalent, sedangkan vaksin HPV tipe 16, 18, 6 dan 11 disebut sebagai vaksin quadrivalent. Vaksin terbaru yang dipatenkan terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 16 dan 18 yang telah menyebabkan 70% seluruh kanker serviks, vaksin ini juga efektif dalam mencegah infeksi HPV tipe 6 dan 11 yang menyebabkan hampir 90% kanker serviks (Turiho et al, 2014).

Program pencegahan kanker serviks menggunakan vaksinasi HPV (*Human Papillomavirus*) seharusnya sudah diperoleh dan diketahui remaja dalam proses pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun kampus serta melalui media cetak maupun elektronik (Berlian et al, 2012). Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan sangat berperan penting dalam menentukan pelaksanaan vaksin HPV (*Human Papillomavirus*) (Rosberger et al, 2014).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Komalasari pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2011 sebanyak 150

mahasiswa yang terdiri dari 29,3% responden laki-laki dan 70,7% responden perempuan serta umur responden terdiri dari 7% berusia 16-17 tahun, 82,0 % berusia 18-19 tahun, dan 11,3% berusia diatas 19 tahun didapatkan hasil 6 (4,0%) tingkat pengetahuan vaksin HPV responden baik, 46 (30,7%) tingkat pengetahuan vaksin HPV responden cukup, dan 98 (65,3%) tingkat pengetahuan vaksin HPV responden kurang (Komalasari, 2012).

Imunisasi atau vaksinasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Vaksin untuk imunisasi wajib menggunakan vaksin yang halal dan suci (Fatwa MUI, 2016). Vaksin HPV mengandung bahan yang halal sebagaimana yang telah dijelaskan syarat untuk penggunaan vaksin adalah halal kandungannya. Oleh sebab itu vaksin HPV boleh dilakukan sebagai preventif (pencegahan) dari suatu penyakit.

Di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang vaksin HPV. Remaja di fakultas kedokteran Universitas YARSI dengan latar belakang kesehatan merupakan salah satu penggerak tindakan preventif kanker serviks karena remaja dengan latar belakang kesehatan mendapatkan informasi dan edukasi lebih mendalam tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks sehingga ketika para remaja mengetahui permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami, remaja tersebut dapat melakukan tindakan perawatan organ reproduksi, pencegahan penyakit maupun pengobatan penyakit. Dengan mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks maupun vaksinasi HPV sebagai tindakan preventif, serta adanya hambatan-hambatan dalam melakukan vaksinasi, maka perlu dipahami bagaimana sikap remaja sekarang terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV (human papillomavirus), apakah hambatan yang ada tersebut mempengaruhi sikap remaja dalam melakukan vaksinasi HPV (human papillomavirus).

Oleh karena itu dilakukan skripsi penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas YARSI Terhadap Vaksin *Human Papillomavirus*(HPV) Tahun 2016 dan ditinjau dari Pandangan Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada pun rumusan masalah pada penelitian ini adalah remaja di fakultas kedokteran Universitas YARSI dengan latar belakang kesehatan merupakan salah satu penggerak tindakan preventif kanker serviks dengan vaksinasi HPV. Dalam melaksanakan vaksinasi HPV terdapat adanya hambatan-hambatan, maka perlu dipahami bagaimana sikap mahasiswa fakultas kedokteran Universitas YARSI terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV, apakah pengetahuan yang ada tersebut mempengaruhi sikap remaja dalam melakukan vaksinasi HPV.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Adakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin HPV?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin HPV?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin HPV.
2. Mengetahui pandangan Islam tentang hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa tingkat I, II dan III Fakultas Kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin HPV

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Pengembangan substansi ilmu kedokteran terkait dengan hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap vaksin HPV.

1.5.2 Manfaat Metodologik

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

1.5.3 Manfaat bagi Umum

Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang vaksin HPV.

1.5.4 Manfaat bagi Institusi

1. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian vaksin HPV lebih baik lagi.
2. Dapat melengkapi koleksi bahan pembelajaran di kampus Universitas YARSI.

1.5.5 Manfaat bagi Peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan penelitian.
2. Menambah pengetahuan mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap vaksin HPV.
3. Dapat memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran umum.